

**KONSEP KRONOLOGI AL-QUR'AN MENURUT HARTWIG
HIRSCHFELD (1854-1934) DALAM *NEW RESEARCHES INTO
THE COMPOSITION AND EXEGESIS OF THE QORAN***





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1179/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Kronologi Al-Qur'an Menurut Hartwig Hirschfeld (1854-1934) dalam *Researches into the Composition and Exegesis of the Quran* New

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAUDHATUL KARIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030067
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Raudhatul Karimah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Raudhatul Karimah

NIM : 20105030067

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Konsep Kronologi Al-Qur'an Menurut Hartwig Hirschfeld (1854-1934) dalam *New Researches into the Composition and Exegesis of the Quran*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 6 Agustus 2024

Pembimbing



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I.,M.Ag.

NIP. 19920503 202203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Karimah

NIM : 20105030067

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Konsep Kronologi Al-Qur'an Menurut Hartwig Hirschfeld (1854-1934)** dalam *New Researches into the Composition and Exegesis of the Quran* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024



Raudhatul Karimah

NIM: 20105030067

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Raudhatul Karimah
Tempat dan tanggal lahir	: Medan, 28 November 2001
NIM	: 20105030067
Program studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat asal	: Dusun Kuta Padang, Kuta Tinggi, Blangpidie, Aceh Barat Daya, Aceh
No. Hp	: +6281397944796

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



RAUDHATUL KARIMAH

NIM: 20105030067

MOTTO

“We don’t need memories”

If we keep holding onto yesterday, what are we going to be tomorrow?

Inarizaki's Motto in Haikyuu!!

None, however, can claim anything like **perfection**. It is not astonishing that the manifold difficulties repel rather than encourage the study of the Quran, **only by investigation** will it be possible to understand what the Qur'an is trying to say.¹

-Hartwig Hirschfeld-



¹ Dalam *New Researches into the Composition and Exegesis of the Quran*, hlm. 5

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Cinta pertama saya, **Ayah**, semoga keberkahan *al-Fattāḥ* mengelilinginya;
- Wujud cinta paling indah, **Mama**, semoga kasih *al-Rahmān* berlimpah ruah padanya;
- Teman satu rahim *who taught me to live a grateful life*, **Abang**, semoga ia selalu dalam lindungan *al-Wāliyy*;
- Seluruh makhluk yang sedang tertatih dalam menggapai manisnya ilmu, semoga cahaya *al-Nūr* menaungi kita semua; serta
- Para pejuang jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sedang bimbang menentukan judul tugas akhir, semoga karya ini sedikit membantu kalian untuk menemukan bayangan tugas akhir.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

ثُمَّ صَلَوةً وَسَلَامًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan dengan *qalam*, yang mengakarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Selanjutnya ṣalawāt dan salām kepada nabi agung Muhammad saw. Puji dan syukur kepada Sang Pemilik Waktu yang berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KONSEP KRONOLOGI AL-QUR’AN MENURUT HARTWIG HIRSCHFELD (1854-1934) DALAM NEW RESEARCHES INTO THE COMPOSITION AND EXEGESIS OF THE QORAN” tepat pada waktunya. Penulis yakin bahwa skripsi ini tidak sebagus judulnya, karena itu penulis sangat menantikan kritik dan saran agar tulisan ini semakin membaik. Penulis menyadari bahwa terselesaiannya skripsi ini tidak lepas dari faktor-faktor eksternal dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis sangat memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Penasihat Akademik yang sangat membantu dalam menemukan judul tugas akhir serta memberikan nasihat, saran, dan dukungan terhadap penulis;
5. Asep Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran beliau dalam membimbing dan mengarahkan penulis. Selain itu, juga selalu memberikan motivasi dan dukungan serta kalimat ‘mantra’ “*Skripsi yang bagus bukanlah skripsi yang selesai, tetapi skripsi yang direvisi,*” yang membuat penulis semangat dalam mencerahkan segenap pikiran untuk memperbaiki skripsi ini;
6. Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum. selaku dosen pakar ranah penelitian ini tertuju, yang telah meluangkan waktu, ilmu, nasihat sekaligus masukan yang membuat skripsi ini menjadi lebih baik;
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat serta pencerahan kepada mahasiswa/i yang bersifat akademis, terutama dalam menyelesaikan tugas akhir;
8. Seluruh bapak dan ibu dosen LSQH yang merupakan sosok dosen ‘bebas’ dalam berpikir, yang membuat semangat penulis dalam mempertajam pemikiran meningkat secara menggebu-gebu;

9. Bagian Tata Usaha dan karyawan UIN Sunan Kalijaga fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terkhusus kepada Bapak Muhadi dan Bapak Wahyudi yang dengan sabar membantu seluruh mahasiswa/i dalam melengkapi syarat dan berkas-berkas kelulusan;
10. Dr. Hartwig Hirschfeld, Ph.D., M.R.A.S. (1854-1934) selaku tokoh yang menjadi objek material penelitian ini. Beliau telah banyak menuliskan karya-karya yang luar biasa, meskipun namanya masih terdengar asing dalam *Qur'anic Studies* terkhusus di Indonesia, akan tetapi seorang penulis pasti dikenang oleh sejarah karena karyanya;
11. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Mama, yang mengenal penulis selama seluruh hidup penulis, sedangkan penulis hanya mengenal mereka separuh hidup mereka. Terima kasih banyak atas cinta dan kasih sayang tak terhingga yang telah kalian curahkan selama ini, atas doa-doa yang tidak pernah putus, atas kebaikan-kebaikan yang tak akan pernah bisa tergantikan. Serta kepada satu-satunya saudara se-rahim, Abang, yang selalu memberikan *support* terbaiknya dan selalu mendukung penulis saat yang lain berkata “*Tidak*”. “It’s okay, take your time. *Proses itu lebih penting daripada hasil, jadi nikmati prosesnya,*” kalimat penawar yang kau tuturkan sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, *my deepest gratitude for you;*
12. Keluarga besar Halim dan Salih Munsya yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis. *Special thanks to* sepupu yang juga sedang menjalani masa tugas akhir, Kayyaa, terima kasih atas penyemangat ketika *down* dan

tawa ketika bahagia. Serta kepada sepupu sekaligus anak murid penulis: Hinata, Ai Shin, dan Mika, yang selalu menghibur penulis dengan lelucon-lelucon terbaik mereka. Terutama kepada Mika yang berperan sebagai Yanto akhir-akhir ini, perkataan dan tingkah absurdnya selalu membuat semangat ini berapi-api kembali;

13. *Twin* G, Umi serta keluarga yang selalu membantu, menyemangati, serta mendoakan penulis;
14. Seluruh sahabat dan teman-teman terdekat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, juga kepada seluruh teman-teman penulis yang mendukung penulis hingga saat ini; dan terakhir kepada
15. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan juga yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah swt serta diberi keberkahan, rahmat, dan selalu dalam lindungan-Nya. Akhir kata, penulis berharap semoga ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi seluruh pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024



Raudhatul Karimah
20105030067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No.: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
س	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ه	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Źāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعددين	ditulis	<i>Muta'qqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمۃ اللہ	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زکاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek dan penerapannya.

---ׇ---	Fathah	ditulis	<i>a</i>
---ׁ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---ׂ---	Dammah	ditulis	<i>u</i>

ضرب	Fathah	ditulis	<i>daraba</i>
فهم	Kasrah	ditulis	<i>fahima</i>
كتب	Dammah	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. fathah + alif جاہلیۃ	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + alif <i>maqṣūr</i> یسعی	ditulis	<i>ā</i>

3. Kasrah + ya' mati مجيد	ditulis	ī <i>majīd</i>
4. Dammah + wau mati فروض	ditulis	ū <i>furuūd</i>

F. Vokal rangkap

1. fathah + ya' mati بِينَكُمْ	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَنْ شَكْرَتْمَ	ditulis ditulis ditulis	A'antum U'iddat La'in syakartum
---	-------------------------------	---------------------------------------

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن القياس	ditulis ditulis	al- <i>Qur'ān</i> al- <i>Qiyās</i>
------------------	--------------------	---------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, sama dengan huruf qamariyah.

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Huruf besar.

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوی الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



ABSTRAK

Kajian kronologi al-Qur'an dalam kesarjanaan Barat kian berkembang sejak abad ke-19 yang diawali oleh pionir sistem penanggalan empat periodisasi (Makkah I, Makkah II, Makkah III, dan Madinah) yaitu Gustav Weil (1808-89). Lalu diikuti oleh Theodor Nöldeke (1836-1930), Sir William Muir (1819-1905), Hubert Grimme (1864-1942), Hartwig Hirschfeld (1854-1934), Régis Blachère (1900-1973), Richard Bell (1876-1952), serta tokoh lainnya. Kronologi yang disusun oleh para sarjanawan Barat ini membentuk kerangka metodologis yang berpijak pada pendekatan historis-kritis. Faktanya, terdapat sebuah pergeseran yang sering dilewatkan oleh peneliti *Qur'anic Studies* bahwa terdapat ‘pijakan’ baru dalam menyusun penanggalan al-Qur'an yang diusung oleh Hartwig Hirschfeld dalam karyanya *New Researches into the Composition and Exegesis of the Quran*.

Penlitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimana konsep kronologi al-Qur'an Hartwig Hirschfeld? (2) Bagaimana bentuk kebaruan dalam aransemen kronologi al-Qur'an Hartwig Hirschfeld? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, skripsi ini menggunakan *New Researches into the Composition and Exegesis of the Quran* sebagai sumber rujukan primer, sedangkan karya-karya Hirschfeld lainnya sebagai rujukan sekunder dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Pada awal penelitian, skripsi ini berfokus pada Hartwig Hirschfeld dengan menelusuri biografi serta posisi pemikirannya. Pada bagian pertengahan menjelaskan mengenai konsep kronologi para orientalis pra-Hirschfeld. Kemudian ditutup dengan analisis mengenai kronologi Hirschfeld dengan melihat kebaruan-kebaruan yang ia terapkan.

Berbeda dengan hasil kronologisasi tokoh-tokoh pra-Hirschfeld yang memberikan klasifikasi berdasarkan waktu, menurut Hirschfeld sendiri klasifikasi kronologi berdasarkan periode memang penting, akan tetapi kurang efektif. Ia menawarkan klasifikasi baru berdasarkan konteks ayat ke dalam enam bagian, Wahyu-Wahyu Konfirmatoris, Wahyu-Wahyu Deklamasi, Wahyu-Wahyu Naratif, Wahyu-Wahyu Deskriptif, Wahyu-Wahyu Legislatif, serta Wahyu-Wahyu Madinah. Ia juga tidak berpatokan pada asumsi yang digunakan tokoh-tokoh sebelumnya yang berpegangan pada surah sebagai unit wahyu, melainkan ayat sebagai unit kesatuan wahyu. Hasil dari penelitian ini adalah konsep kronologi yang dihadirkan Hirschfeld merupakan bentuk ‘kebaruan’ dalam kajian kronologi, dimana titik utama yang dipertimbangkannya ialah keadaan *baṭiniyyah* Muhammad sebagai penerima wahyu. Klasifikasi tematis yang dibuatnya lebih sistematis dan reflektif dibandingkan kronologi sebelumnya yang terkesan kritis dan ilmiah. Selain itu, fakta menarik dari Hirschfeld bahwa ia merupakan seorang tokoh yang mengikuti aliran Sprenger (1813-93) dan Geiger (1810-74) secara bersamaan, juga merupakan tokoh yang berperan penting dalam gerakan penelitian Yahudi di Jerman yakni *Wissenschaft des Judentum* atau lebih dikenal dengan istilah *Science of Judaism*.

Hal yang sering ‘terabaikan’ dalam pembacaan kronologi Hirschfeld, tujuan lain yang ia hadirkan agar para pembaca memahami bahwa al-Qur’ān terpengaruh oleh aspek-aspek Yahudi selama proses penyusunannya.

Kata Kunci: Kronologi al-Qur’ān, Hartwig Hirschfeld, Wahyu, Yahudi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Pengolahan Data	19
3. Pendekatan	21
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	23
BIOGRAFI DAN POSISI INTELEKTUAL HARTWIG HIRSCHFELD	23
A. Biografi Hartwig Hirschfeld	23
B. Karya-Karya Hartwig Hirschfeld.....	25
C. Posisi Pemikiran dan Pandangan Hartwig Hirschfeld Terhadap Al-Qur'an	28
D. Profil Buku <i>New Researches into the Composition and Exegesis of the Quran</i>	34
E. Kesimpulan.....	36

BAB III.....	38
STRUKTUR KRONOLOGI AL-QUR’AN DI BARAT	38
A. Kronologi Al-Qur’an di Barat.....	38
1. Gustav Weil (1808-1889).....	41
2. Theodor Nöldeke (1836-1930).....	50
3. Sir William Muir (1819-1905).....	66
4. Hubert Grimme (1864-1942)	75
B. Kesimpulan.....	85
BAB IV	90
ANALISIS KONSEP KRONOLOGI HARTWIG HIRSCHFELD	90
A. Konsep Kronologi Hartwig Hirschfeld (1854-1934).....	90
B. Analisis Konsep Kronologi Hartwig Hirschfeld	100
1. Klasifikasi Makkah dan Madinah	103
2. Substansi Konsep Kronologi.....	119
3. Posisi Kronologi Hirschfeld dalam Kesarjanaan Barat.....	125
C. Kesimpulan	130
BAB V.....	132
PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	136
CURRICULUM VITAE	141

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Quranic Studies atau dikenal dengan kajian al-Qur'an di Barat telah ada sejak lama dan mulai berkembang pesat pada awal abad ke-19², ditambah lagi sejak munculnya karya fenomenal Theodor Nöldeke (1836-1930) yang ‘mampu’ menjawab pertanyaan-pertanyaan penting terhadap al-Qur'an membuat kajian kritis dengan basis *Qur'anic Studies* mengalami sedikit kemajuan. Setelah bertambahnya—dan terus menerus meningkat—literatur-literatur al-Qur'an yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris, Fazlur Rahman (1919-1988) dalam karyanya *Major Themes of the Qur'an*, memberikan tiga klasifikasi besar karya-karya orientalis yang mengkaji *Qur'anic Studies*. Pertama, karya-karya yang membahas mengenai pengaruh yahudi-kristen dalam al-Qur'an seperti karya fenomenal Abraham Geiger (1810-1874) *Was hat Mohammed aus dem Judenthume Aufgenommen* (*What did Muhammad Borrow from Judaism*), Charles Cutler Torrey (1836-1956) *The Commercial Theological Terms in the Koran*, Hartwig Hirschfeld (1854-1934) *Jüdische Elemente im Koran* (*Jewish's Elements in Koran*), Richard Bell (1876-1952) *The Origin of Islam in its Christian Environment*, Birger Gerhardsson (1926-2013) *Memory and Manuscript: Oral Tradition and Written Transmission in Rabbinic Judaism and Early Christian*, John Wansbrough (1928-2002) *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Kedua,

² Hal ini dapat dilihat dari mulai bermunculan karya-karya fenomenal dari Barat yang mengkaji mengenai al-Quran

karya-karya yang mencoba untuk merangkai atau menyusun kronologi dari ayat-ayat al-Qur'an seperti karya Gustav Weil (1808-1889) *Historisch-Kritische Einleitung in der Koran (Historical-Critical Introduction in the Koran)*, Theodor Nöldeke (1836-1930) *Geschichte des Qorans (History of the Qur'an)* yang kelak disempurnakan oleh muridnya Fiedrich Schwally (1863-1919), Sir William Muir (1819-1905) *The Coran: Its Composition and Teaching; and the Testimony It Bears to the Holy Scripture*, Hubert Grimme (1864-1942) *Mohammed: Einleitung in Den Koran, System Der Koranischen Theologie (Mohammed: Introduction to the Quran, System of Qur'anic Theology)*, Hartwig Hirschfeld (1854-1934) dalam *New Researches into the Composition and Exegesis of The Koran*, Régis Blachère (1900-1973) dalam *Le Coran (The Koran)* dan *Le Problème de Mahomet (The Problem of Mahomet)*, Richard Bell (1876-1952) dalam *Introduction to the Qur'an*, dan Rudi Paret (1901-1983) dalam *Der Koran Kommentar und Konkordanz von Rudi Paret (The Interpretation of the Koran and the Concordance of Rudi Paret)*.

Yang terakhir ialah karya-karya yang membahas mengenai keseluruhan atau aspek-aspek tertentu dalam al-Qur'an seperti Ignaz Goldziher (1850-1921) dalam *Die Richtungen der Islamischen Koran Auslegung (The Directions of the Islamic Koran Interpretation)*, Hubert Grimme (1864-1942) dalam *Mohammed*, Kenneth Cragg (1913-2012) dalam *the Event of the Qur'an* dan *the Mind of the Qur'an*, tulisan Thomas O'Shaughnessy *The development of the Meaning of Spirit in the Koran* dalam *Orientalia Christiana Analecta*, Toshihiko Izutsu (1914-1993) dalam *Structure of the Ethical Term in Koran* dan *God and Man in the Koran*, Disertasi Ph.D. dari Salih Hadi al-Shamma *The Ethical System Underlying the Qur'an*, dan

karya William A. Bijlefeld (1968-1992) dalam *Some Recent Contributions to Qur'anic Studies*. Tiga klasifikasi ini disusun hanya secara ilmiah. Dari ketiga kategori tersebut, kategori ketiga yang paling dapat menjelaskan al-Qur'an, akan tetapi kategori pertama dan kedua sangat membantu dalam penyempurnaan kategori ketiga. Terutama pengetahuan mengenai latar belakang ayat-ayat al-Qur'an dan rangkaian kronologis ayat-ayat tersebut sangat penting untuk membantu dalam memahami maksud kandungan al-Qur'an secara sungguh-sungguh.

Salah satu pembahasan krusial dalam klasifikasi Rahman tersebut ialah karya yang mencoba untuk menyusun rancangan kronologi al-Qur'an. Susunan atau urutan sesuatu berdasarkan waktu disebut dengan kronologi. Dengan kata lain, kronologi al-Qur'an ialah susunan turunnya wahyu dari Allah swt kepada nabi Muhammad saw berdasarkan urutan waktu. Kajian kronologi al-Qur'an merupakan salah satu faktor penting dalam penafsiran sebagai kunci utama dalam memamii pesan seutuhnya kitab suci. Kronologi al-Qur'an sudah lama dikaji oleh sarjanawan Barat, bahkan telah ada sejak masa tafsir klasik. Dalam dunia penafsiran, kronologi al-Qur'an lebih dikenal dengan istilah *tartīb al-nuzūl al-Qur'ān*. Ada tiga aspek penting yang sangat diperhatikan dalam menyusun rancangan *tartīb al-nuzūl al-Qur'ān* dalam pandangan sarjanawan muslim. Pertama, *asbābūn al-nuzūl* (sebab turunnya ayat al-Qur'an). *Asbābūn al-nuzūl* erat kaitannya dengan riwayat dan sejarah tafsir, dimana hal tersebut menjadi permasalahan serius dalam pewahyuan. Kedua, *naskh-mansūkh* (teori penghapusan/abrogation) berperan sebagai penentuan sumber hukum Islam serta menjadi 'petunjuk kasar' dalam penanggalan

bagian-bagian al-Qur'an.³ Ketiga, klasifikasi surah *Makkiyah* dan surah *Madaniyah* yang berhubungan dengan peristiwa sebelum dan sesudah hijrahnya nabi Muhammad saw. Kajian kronologi al-Qur'an ini juga telah diresepsi dalam dunia tafsir.

Berbeda dengan sarjanawan muslim, masing-masing tokoh orientalis yang mengkaji al-Qur'an memiliki analisis dan aspek-aspek tersendiri dalam merumuskan kronologi al-Qur'an. Seperti yang telah ditulis sebelumnya bahwa tokoh-tokoh seperti Gustav Weil, Theodore Nöldeke, William Muir, Hubert Grimme, Hartwig Hirschfeld, Richard Bell, dan Neal Robinson (1948-sekarang) yang berkecimpung dalam dunia kronologi al-Qur'an. Diawali dari Weil yang menulis tentang kronologi al-Qur'an dalam karyanya *Historich-Kritische Einleitung in der Koran (Historical-Critical Introduction in the Koran)* yang terbit pada tahun 1844. Itu merupakan karya pertamanya yang membahas mengenai al-Qur'an, dimana sebelumnya Weil berkecimpung ke dalam pembahasan sejarah Nabi Muhammad. Pintu sejarah kenabian yang membawanya untuk menelusuri al-Qur'an sebagai sumber sejarah nabi yang kelak dijadikannya sebuah tesis. Weil membagi penanggalan al-Qur'an berdasarkan empat periode yakni (1) Makkah awal, (2) Makkah tengah, (3) Makkah akhir, dan (4) Madinah. Periode pertama atau Makkah awal menurut Weil dimulai dari 'fatra' atau masa keragu-raguan (tahun ke-43 Muhammad) hingga hijrah pertama ke Abyssinia 610-615 M. Periode kedua atau Makkah tengah dimulai dari emigrasi Abyssinia hingga Muhammad kembali dari

³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Ciputat: Pustaka Alvabet, 2019), hlm. 99

Thaif ketika umur ke-50, 615-620 M. Periode ketiga atau Makkah akhir dari Muhammad kembali dari Thaif hingga beliau hijrah pada umur ke-52, 620-622 M. Periode terakhir atau periode Madinah ketika Muhammad tinggal di Madinah hingga masa wafatnya, 622-632 M.⁴ Penanggalan empat periode ini serta asumsinya yang kelak diikuti oleh Nöldeke dan sarjanawan Barat setelahnya dalam penyusunan kronologi al-Qur'an.

Setelah menjadi pelopor dalam periode penanggalan al-Qur'an, Nöldeke yang juga menyusun kronologi al-Qur'an mengikuti jejak Weil dan menggunakan asumsinya dalam menyusun karya tersebut. Dilanjutkan oleh muridnya, Friedrich Schwally (1863-1919), yang kelak melanjutkan dan melakukan revisi terhadap beberapa surah dalam penanggalan versi Nöldeke, *Geschichte des Qorans (The History of the Quran)* akan dijadikan sebagai salah satu referensi utama terhadap kronologi al-Qur'an berdasarkan pemikiran Barat. Meskipun mengikuti asumsi dasar Gustav Weil, ada beberapa surah yang disusun oleh Nöldeke tidak sesuai dengan penyusunan Weil. Menggunakan pendekatan kritis-historis dan sastrawi, asumsi yang ditawarkan oleh Nöldeke lebih rinci dibandingkan dengan asumsi Weil. Nöldeke juga memberikan penekanan bagian terentu yang berhubungan dengan karakteristik surah-surah al-Qur'an dalam setiap periodenya.⁵ Ia mengasumsikan perubahan al-Qur'an yang progresif dari bagian-bagian yang puitis di masa awal kepada wahyu-wahyu yang berwujud prosa panjang di masa

⁴ Gustav Weil, 'An Introduction to the Qur'an III', dalam *The Biblical World*, Vol. 5, No. 5, (1895), hlm. 358

⁵ Yusuf Hanafi, 'Restrukturisasi Kronologi Al-Qur'an: Menelusuri Wacana Penanggalan Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesarjanaan Barat', artikel yang diseminarkan dalam Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, 2018, hlm. 539

belakagan.⁶ Periode Makkah lebih diasumsikan sebagai ayat-ayat yang didominasi dengan kata-kata sumpah, kalimat dengan emosi yang membara. Pada Makkah pertama, ayat yang termasuk periode ini cenderung pendek, bahasa yang berima, dan diawali dengan kata *qasam*. Selanjutnya pada Makkah kedua, adanya beberapa ayat yang berisi penekanan terhadap kemahakuasaan Tuhan, peristiwa-peristiwa yang dialami oleh nabi-nabi terdahulu digambarkan dengan cara menunjukkan relevansinya dengan apa yang terjadi pada nabi Muhammad saw, memiliki gaya bahasa dengan penyampaian baru, dan kata-kata sumpah sudah jarang digunakan, Lalu pada Makkah terakhir, penggunaan *ar-Rahmān* sebagai nama diri Tuhan telah berakhiran, tetapi karakteristik periode kedua lainnya semakin ditingkatkan dan pengulangan kisah-kisah kenabian semakin meningkat. Pada periode terakhir atau periode Madinah, perubahan yang terjadi bukan hanya pada gaya bahasa tetapi juga pada pokok bahasan. Dikarenakan periode ini masa kenabian Muhammad sudah diakui, pokok bahasan yang merefleksikan ‘kekuasaan politik’ Muhammad, hukum, dan aturan bermasyarakat.⁷ Selain itu, diksi yang digunakan pada periode ini cenderung lemah lembut dan tidak menggebu-gebu seperti periode Makkah.⁸

⁶ William Montgomery Watt, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Penyempurnaan Atas Karya Richard Bell*, terj. Taufik Adnan Amal (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 45

⁷ Yusuf Hanafi, ‘*Restrukturisasi Kronologi Al-Qur'an: Menelusuri Wacana Penanggalan Al-Qur'an dalam Tradisi Keserjanaan Barat*’, hlm. 539

⁸ Neal Robinson, *Discovering Qur'an: A Contemporary Approach to A Veiled Text* (London: SCM Press, 2003), hlm. 78

Geschicte des Qorans dinyatakan sebagai karya dasar dalam sejarah teks al-Qur'an.⁹

Akan tetapi, jika ditinjau ulang dengan seksama dapat dilihat bahwa kajian kronologi Barat selama ini seakan-akan memperlihatkan metodologi yang sama yakni metodologi yang diusung oleh Gustav Weil dalam *Historisch-Kritische Einleitung in der Koran*, lalu diikuti Theodor Nöldeke dalam *Geschicte des Qorans*. Faktanya terdapat sebuah pergeseran dalam kajian kronologi Barat yang sering terlewatkan yaitu karya Hartwig Hirschfeld dalam *New Researches into the Composition and Exegesis of the Koran*. Pada awal abad ke-20, Hirschfeld memberikan sumbangsih penawaran baru dalam penanggalan al-Qur'an. Berbeda dengan Nöldeke dan Muir yang kerap mengikuti sistem penanggalan Weil, Hirschfeld hadir dengan ‘kebebasan’ baru terhadap sistem penanggalan tersebut.¹⁰ Dalam karyanya, *New Researches into the Composition and Exegesis of the Koran*, Hirschfeld menyusun aransemen kronologi berdasarkan pada karakter atau fungsi-fungsi bagian individual al-Qur'an sebagai unit wahyu orisinal. Ia membagi bagian-bagian kronologinya—bukan surah—ke dalam enam bagian yaitu *Confirmatory Revelations*, *Declamatory Revelation*, *Narrative Revelations*, *Descriptive Revelations*, *Legislative Revelations* serta *Madinah Revelations*. Sebelum membuat *New Researches into The Composition and Exegesis of the Koran*, Hirschfeld lebih dikenal sebagai orientalis yang berkecimpung dalam dunia sastra bila dilihat dari

⁹ Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an*, (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 1989), hlm. xv. Hal ini juga yang menjadi banyaknya orientalis yang menulis karya mengenai rangkaian kronologi al-Qur'an merujuk/berangkat kepada karya Nöldeke-Schwally

¹⁰ Hartwig Hirschfeld, *New Researches into the Composition and Exegesis of the Quran* (London: Royal Asiatic Society, 1902), hlm. 143-145

karya-karya sebelumnya. Namun pada tahun 1904, ia menerbitkan sebuah karya yang membahas mengenai kronologi al-Qur'an. Melalui pendekatan historis-kritis dan sastrawi, Hirschfeld memberikan teori ‘baru’ terhadap penanggalan al-Qur'an. Dalam menyusun kronologinya, Hirschfeld berusaha untuk meninggalkan asumsi tradisional Islam tentang surat sebagai unit wahyu orisinal yang telah mempengaruhi perkembangan kajian kronologi al-Qur'an di Barat. Bahkan Angelika Neuwirth sendiri mengapresiasi karya Hirschfeld yang memperkenalkan interteks al-Qur'an dalam jumlah besar yang mana sangat diperlukan untuk memahami tentang letak al-Qur'an.¹¹ Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pemikiran Hirschfeld terhadap kronologi al-Qur'an yang disusun dalam sebuah skripsi dengan judul “Konsep Kronologi Al-Qur'an Menurut Hartwig Hirschfeld dalam *New Researches into The Composition and Exegesis of the Quran*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yang akan diteliti dalam tulisan ini yakni menggali lebih dalam pemikiran Hartwig Hirschfeld tentang konsep kronologi al-Qur'an. Dari permasalahan pokok tersebut, penulis menstrukturkan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji:

1. Bagaimana konsep kronologi al-Qur'an Hartwig Hirschfeld?

¹¹ Angelika Neuwirth, ‘Orientalism in Oriental Studies? Qur'anic as A Case in Point’, dalam *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 9, No.2 (2007), hlm. 121

2. Bagaimana bentuk kebaruan dalam aransemen kronologi al-Qur'an Hartwig Hirschfeld?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Ditinjau dari latar belakang dan rumusan masalah, maksud dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pemikiran Hartwig Hirschfeld mengenai konsep kronologi al-Qur'an secara menyeluruh
2. Memaparkan kebaruan/keistimewaan aransemen kronologi al-Quran Hartwig Hirscfeld secara detail

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Menambah khazanah dan informasi terutama yang berkaitan dengan perkembangan kesarjanaan Barat dalam studi al-Qur'an
2. Menambah informasi tentang historisitas al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan kronologi al-Qur'an

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, tidak banyak buku dan artikel yang membahas mengenai pemikiran dan kehidupan Hartwig Hirschfeld. Namun, tentunya referensi terkait dengan studi kronologi al-Qur'an banyak dijumpai. Oleh karenanya agar membangun kesatuan yang utuh dalam penelitian ini, penulis membagi dua kategori terhadap pembacaan karya-karya sebelumnya yang setema.

Kelompok pertama, yakni karya-karya yang membahas mengenai kajian kronologi al-Qur'an, seperti *An Introduction to The Qur'an III*¹², *Discovering Qur'an*¹³, Sejarah Rekonstruksi Al-Qur'an¹⁴, dan beberapa artikel serta skripsi/tesis seperti Kronologi Al-Qur'an Periode Makkah¹⁵, Aransemem *Tartīb al-Nuzūl Al-Qur'an*¹⁶, Konsep Kronologi Al-Qur'an Menurut Richard Bell¹⁷ dan Kronologi Al-Qur'an Menurut Theodor Nöldeke dan Sir William Muir¹⁸.

Introduction to The Qur'an III karya Gustav Weil menjelaskan sebagian kecil urutan kronologi al-Qur'an sesuai dengan yang dituliskannya dalam karyanya *Historisch-Kritische Einleitung in der Koran*. Banyak sarjanawan Barat mengajukan berbagai prinsip untuk menyusun surah-surah dalam al-Quran. Muir, misalnya, mendasarkan susunan komparatifnya pada lima data: pokok bahasan setiap surah, bentuk sastranya, referensinya pada peristiwa-peristiwa historis, panjang surah (dengan surah yang terpendek biasanya adalah yang paling awal), dan representasi surah tersebut sebagai sebuah pesan dari Tuhan. Namun, ia

¹² Gustav Weil, 'An Introduction to the Koran III', dalam *The Biblical World*

¹³ Neal Robinson, *Discovering Qur'an: A Contemporary Approach to A Veiled Text*, (London: SCM Press, 2003)

¹⁴ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis 2011)

¹⁵ Zunaidi Nur, 'Kronologi Al-Qur'an Periode Makkah (Analisis Internal Teks Theodor Nöldeke (1836-1930) dalam Penyusunan Kronologi al-Qur'an Periode Makkah)', dalam *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisplin*, Vol. 1, No. 12, (2023)

¹⁶ Mohammad Yahya, 'Aransemem *Tartīb Al-Nuzūl Al-Qur'an Perspektif Theodor Nöldke (1836-1930 M)*', dalam *Jurnal Syahadah*, Vol. 3, No. 1, (2015)

¹⁷ Moh. Pandu Agung Saputro, 'Konsep Kronologi Al-Qur'an Menurut Richard Bell' Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

¹⁸ Nikmatul Khairiyah, 'Kronologi Al-Qur'an Menurut Theodor Nöldeke Dan Sir William Muir' Tesis Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2021

mengakui bahwa ini hanyalah sebuah susunan perkiraan. Di sisi lain, Weil dan Nöldeke, mengadopsi dua data pertama dari susunan Muir, tetapi kurang menekankan pada data ketiga, dengan alasan bahwa upaya Muir untuk menjadi terlalu akurat adalah sebuah kesalahan. Mereka juga tidak setuju dengan penerapan data kelima oleh Muir, dan mengaitkan kesimpulannya dengan sebuah prasangka teologis yang menyesatkan penilaianya. Mereka setuju bahwa surah-surah Makkah dapat disusun dalam kelompok-kelompok dengan keyakinan yang cukup besar, tetapi urutan relatifnya dalam kelompok-kelompok ini hampir tidak dapat ditentukan. Lalu pada bagian akhir artikel ini ditutup dengan pernyataan Weil bahwa susunan kronologis surah-surah secara tepat adalah mustahil, meskipun mengikuti tradisi Arab dalam penyusunannya.¹⁹

Buku *Discovering Qur'an* karya Neal Robinson berfungsi sebagai pengantar untuk memahami sifat dan peran al-Qur'an. Buku ini mengeksplorasi pengalaman umat Islam dengan al-Qur'an, menganalisis struktur dan koherensinya, dan membahas kronologi surah-surahnya. Ia juga menyingsung mengenai pentingnya pembacaan dan penghafalan al-Qur'an, serta konteks historis dari wahyu-wahyunya. Tak hanya itu, Robinson juga menjelaskan kronologi pewahyuan al-Qur'an dengan menggunakan bukti dari al-Qur'an dan biografi Muhammad yang paling awal. Ia mencari bukti tentang tanggal dan asal-usul wahyu dalam al-Qur'an, serta menggunakan tradisi biografi untuk membangun kerangka kronologis.

¹⁹ Gustav Weil, 'An Introduction to the Qur'an III', dalam *The Biblical World*

Buku Sejarah Rekonstruksi Al-Qur'an karya Taufik Adnan Amal ini memberikan penjelasan mendalam tentang sejarah dan kompilasi al-Quran. Ia membahas asal-usul al-Quran, pengumpulannya, dan stabilisasi teks dan bacaannya serta latar belakang sejarah Arab pada saat wahyu al-Quran, termasuk situasi politik dan agama di wilayah tersebut. Amal juga menuliskan bab khusus mengenai kronologi al-Qur'an. Bab ini juga membahas tentang bagaimana para sarjana Muslim sejak abad-abad pertama Islam telah menyadari urgensi pengetahuan tentang penanggalan atau aransemenn kronologis bagian-bagian al-Quran dalam rangka memahami pesan kitab suci tersebut. Selain itu, ia juga menuliskan bagaimana sarjanawan Barat dalam mengkaji kronologi al-Qur'an seperti Gustav Weil, Theodore Nöldeke, William Muir dan Hartwig Hirschfeld.

Artikel Kronologi Al-Qur'an Periode Makkah (Analisis Internal Teks Theodore Nöldeke) dalam Kronologi Al-Qur'an Periode Makkah karya Zunaidi Nur ini membahas tentang susunan kronologis al-Qur'an selama periode Makkah, dengan fokus pada analisis internal teks oleh Theodor Nöldeke. Nur mengeksplorasi metodologi yang digunakan oleh Nöldeke dan meneliti tiga periode yang ia identifikasi dalam periode Makkah. Nöldeke merujuk kepada alat-alat tradisional kesarjanaan Islam dan mengadopsi pandangan Gustav Weil untuk membagi periode pewahyuan al-Qur'an menjadi empat periode. Namun, ia juga melakukan perubahan pada susunan kronologi surat-surat al-Qur'an serta memberikan penanggalan yang berbeda pada beberapa ayat. Nöldeke juga mencoba merekonstruksi sejarah teks al-Qur'an melalui susunan kronologi surat berdasarkan *tartīb al-nuzūl*, dimana periode Makkah dibagi menjadi Makkah awal, Makkah

tengah, dan Makkah akhir dengan karakteristik yang berbeda pada setiap periode. Dijelaskan bahwa Nöldeke menggunakan analisis bahasa dan identifikasi kandungan ayat untuk menentukan susunan kronologi periode Makkah. Penentuan periode ini dilakukan melalui analisis sastra dan analisis kandungan ayat. Kronologi al-Qur'an versi Nöldeke menjadi referensi utama bagi kesarjanaan modern karena menggunakan bahan-bahan tradisional kesarjanaan Islam, analisis filologi, dan memiliki kualitas argumentasi yang baik. Kronologi ini juga memperhatikan perubahan progresif ayat-ayat Makkah dari yang puitis menjadi lebih prosais.

Dalam artikel Aransemen *Tartīb al-Nuzūl Al-Qur'an* Perspektif Theodor Nöldeke karya Mohammad Yahya ini membahas tentang penataan urutan wahyu al-Qur'an dari perspektif Theodor Nöldeke. Nöldeke menggunakan data historis, interpretasi al-Qur'an, dan manuskrip al-Qur'an untuk merumuskan teorinya. Ia membagi periode wahyu menjadi tahap *Makkiyah* dan *Madaniyah*, yang ia bagi lebih lanjut menjadi empat tahap, Makkah awal, Makkah tengah, Makkah akhir dan Madinah. Dalam penelitian tentang *tartīb al-nuzūl al-Qur'ān*, Theodor Nöldeke menggunakan paradigma waktu dengan membagi surat menjadi klasifikasi *makkīyyah* (sebelum hijrah) dan *madāniyyah* (setelah hijrah). Namun, ada kontroversi di kalangan intelektual Muslim tentang *tartīb al-nuzūl al-Qur'ān*. Beberapa sarjana Barat seperti Gustav Weil dan Régis Blachère juga melakukan penelitian tentang *tartīb al-nuzūl al-Qur'ān* dengan pendekatan sejarah modern. Terdapat perbedaan dalam struktur dan karakteristik surat-surat dalam empat tahap *makkīyyah* dan *madāniyyah*. Meskipun ada beberapa kontroversi dan spekulasi, pendekatannya dianggap sebagai prestasi besar dalam konteks zaman dan

wilayahnya. Nöldeke menggunakan data sejarah, interpretasi al-Qur'an, dan manuskrip-manuskrip al-Qur'an untuk merumuskan teorinya.

Skripsi yang berjudul Konsep Kronologi Al-Qur'an Menurut Richard Bell oleh Muhammad Pandu Agung S., secara keseluruhan membahas mengenai bagaimana struktur pemikiran Bell dalam membuat konsep kronologi al-Qur'an. Tawaran yang dipakai Bell memiliki keotentikan yang cukup kuat. Ia mengemukakan kriteria aransemen sesuai dengan kronologinya yaitu (1) peristiwa-peristiwa historis yang diketahui dari sumber yang lain, (2) karakter wahyu sebagai refleksi perubahan situasi dan peran nabi, dan (3) penampakan atau bentuk lahiriyah wahyu. Bell juga tidak menanggalkan sesuai dengan urutan surah, melainkan unit yang lebih kecil lagi yaitu ayat. Meurut Bell, dalam satu surah ada unit kecil yang berasal dari Madinah, unit lainnya dari Makkah, dan unit yang lainnya tidak diketahui dikarenakan ada campur tangan nabi dalam penyusunan ayat-ayat tersebut.

Tesis yang berjudul Kronologi Al-Qur'an Menurut Theodor Nöldeke dan Sir William Muir karya Nikmatul Khairiyah membahas tentang tentang kronologi al-Qur'an menurut Theodor Nöldeke dan Sir William Muir. Nöldeke membagi wahyu menjadi empat periode, sementara Muir membaginya menjadi enam periode. Kedua teori ini dikritik oleh penulis, dengan Nöldeke dikritik karena dasar yang lemah dan inkonsistensi, dan Muir dianggap terlalu ideologis. Penelitian ini juga membahas pendekatan ilmuwan Muslim terhadap kronologi al-Qur'an, termasuk penggunaan *asbāb al-nuzūl* (sebab-sebab penurunan ayat) dan *naskh-mansūkh* (abrogasi hukum dalam al-Qur'an). Khairiyah mencatat bahwa ada

perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang eksistensi dan lingkup *naskh* dalam al-Qur'an. Dari tesis tersebut dapat disimpulkan bahwa Theodor Nöldeke dan Sir William Muir memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyusun kronologi al-Qur'an. Nöldeke menggunakan pendekatan kritik sastra, sementara Muir menggunakan pendekatan kritik sastra dan sejarah. Namun, kedua teori ini mendapat kritik oleh kalangan sarjanawan yang lain. Nöldeke dikritik karena dasar yang lemah dan inkonsistensi dalam penerapan karakteristik surat, sementara Muir dikritik karena menggunakan riwayat-riwayat lemah dan pendekatan yang terlalu ideologis. Khairiyah juga menjelaskan tentang pendekatan ilmuwan Muslim terhadap kronologi al-Qur'an, termasuk penggunaan *asbāb al-nuzūl* dan *naskh-mansūkh*. Ia menulis bahwa ada perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang eksistensi dan lingkup *naskh* dalam al-Qur'an.

Sedangkan kelompok kedua yakni karya-karya yang membahas *Qur'anic Studies* di Barat dalam Mengkritisi Pemikiran Tokoh, seperti Restrukturisasi Kronologi Al-Qur'an²⁰, *Western Scholarship and the Qur'an*²¹, *Orientalism in Oriental Studies?*²², *Neal Robinson's Critics on Nöldeke's Theory of the Chronology the Al-Qur'an*²³.

²⁰ Yusuf Hanafi, 'Restrukturisasi Kronologi Al-Qur'an: Menelusuri Wacana Penanggalan Al-Qur'an dalam Tradisi Kesarjanaan Barat'

²¹ Andrew Rippin, 'Western Scholarship and The Qur'an', dalam Jane Dammen McAuliffe *The Cambridge Companion to The Qur'an* (Cambridge: Cambridge University Press, 2006)

²² Angelika Neuwirth, 'Orientalism in Oriental Studies? Qur'anic as A Case in Point' dalam *Journal of Qur'anic Studies*

²³ Aramdhian Permana Kodrat, 'Neal Robinson's Critics on Nöldeke's Theory of Chronology of the Qur'an', dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013

Tulisan Andrew Rippin yang berjudul *Western Scholarship and the Qur'an* membahas evolusi studi Barat tentang al-Qur'an. Rippin berpendapat bahwa definisi studi Barat tentang al-Qur'an telah menjadi problematik di abad ke-21 karena meningkatnya keragaman metodologi dan latar belakang budaya para sarjana. Ia mengeksplorasi berbagai perspektif tentang studi Barat tentang al-Qur'an dan menyarankan bahwa perbedaan yang berarti dapat dibuat dengan memeriksa pendekatan dan prinsip tertentu. Selain itu, ia juga membahas perkembangan historis studi tentang al-Qur'an, termasuk apologetika Kristen abad pertengahan dan terjemahan, serta ekspansi studi modern awal dan abad ke-19. Bagian ini membahas perkembangan studi Barat tentang al-Qur'an. Ia menyoroti tokoh dan karya penting yang telah membentuk bidang ini, seperti Gustav Weil dan Theodor Nöldeke. Kemudian ia juga menguraikan pengaruh perspektif Muslim terhadap studi Barat dan tantangan yang dihadapi oleh para sarjana dalam mempelajari al-Qur'an. Pada sub-bab ini ia mengakhirinya dengan menyebutkan inisiatif terbaru dan katolisisme disiplin ini. Hal tersebut mengeksplorasi berbagai perspektif dan kritik studi al-Qur'an, termasuk penolakan dari ortodoksi Muslim dan bahasa anti-Orientalisme.

Artikel *Orientalism in Oriental Studies? Qur'anic as A Case in Point* karya Angelika Neuwirth ini membahas tentang orientalisme dalam Studi al-Qur'an dan berargumen untuk pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual untuk memahami al-Qur'an. Ia menyoroti pengabaian al-Qur'an sebagai artefak sastra dan konteks historisnya dalam kesarjanaan saat ini serta membahas perspektif bias para sarjana Barat dan perlunya memikirkan kembali studi al-Qur'an. Isu utama yang diangkat dalam artikel ini adalah pendekatan orientalis dalam studi al-Qur'an yang telah

menyebabkan al-Qur'an dipandang sebagai teks tanpa konteks budaya asli, yang pada dasarnya memisahkannya dari lingkungan budaya yang majemuk. Pendekatan ini telah mengakibatkan al-Qur'an 'dikucilkan' dari ranah budaya Bibel dan meniadakan legitimasi konteks pluralitas budaya timur dekat. Neuwirth berargumen untuk memikirkan kembali studi al-Qur'an, menyarankan metodologi seperti analisis semantik dan analisis keindahan al-Qur'an. Ia menganjurkan pembacaan 'pra-kanonik' terhadap al-Qur'an, yang akan menempatkan kembali asal-usulnya dalam konteks budaya *late antiquity*, sehingga memperkenalkan kembali Islam dan kitab sucinya ke dalam inti mitos Eropa

Artikel Yusuf Hanafi yang berjudul Restrukturisasi Kronologi Al-Qur'an memaparkan bahwa penanggalan dan urutan kronologis al-Quran sangat penting untuk memahami evolusi gagasan-gagasan dalam al-Quran. Namun, sistem penanggalan yang ada saat ini, baik yang diusulkan oleh sarjana Muslim maupun Barat, memiliki beberapa kelemahan. Oleh karena itu, diperlukan sistem kronologis baru yang didasarkan pada wahyu asli dan perkembangan historis misi kenabian dan komunitas Muslim. Selain itu, artikel ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapat di antara para sarjana tentang penanggalan dan urutan kronologis surah-surah dalam al-Quran. Beberapa sarjana, seperti Gustav Weil, Theodore Nöldeke, dan Sir William Muir, telah mengusulkan sistem mereka sendiri, tetapi masing-masing memiliki kelemahan dan kritik. Artikel ini juga menunjukkan bahwa ada tantangan dan ketidakpastian dalam proses penanggalan al-Quran, termasuk perbedaan pendapat tentang 'orisinalitas' surah dan keyakinan tentang *tauqīfī*-nya susunan ayat. Meski demikian, upaya penanggalan al-Quran

tetap penting dan harus terus dilakukan untuk memahami lebih baik pesan dan tema yang terkandung dalam al-Quran.

Skripsi yang berjudul *Neal Robinson's Critics on Nöldeke's Theory of the Chronology the Al-Qur'an* ini memayungi tiga bahasan utama yaitu cara Robinson mengkritik teori kronologi al-Qur'an Nöldeke, metode Robinson dalam menyusun penanggalan al-Qur'an dan teori yang ia gunakan. Kritik Robinson terhadap Nöldeke mengenai permasalahan kronologi al-Qur'an. Ia setuju dengan Nöldeke yang menggunakan *sīrah maghāzi* sebagai aspek dasar dalam teori penanggalan al-Qur'an. Namun, sangat disayangkan bahwa Nöldeke tidak membahas hal tersebut secara teoritis. Inilah yang menyebabkan Robinson lebih rinci dalam menjelaskan hal tersebut secara teoritis. Robinson juga menawarkan teori baru dalam karyanya yaitu teori ‘*six registers*’ yang mencakup polemik, eskatologi, komunikasi pribadi antara Tuhan dan nabi, pelajaran dari sejarah, dan status serta keotentikan wahyu, dimana keenam teori ini diterapkan Robinson untuk melakukan penetapan surah di Makkah dan Madinah.²⁴

Setelah menguraikan dua kategori pada kajian pustaka, posisi penelitian ini cenderung menempati pada kategori pertama. Penelitian ini akan membahas mengenai pengenalan konsep penanggalan al-Qur'an berdasarkan Hartwig Hirschfeld serta menguraikan bagaimana teori dan penawaran-penawaran yang dihadirkannya. Selain itu, penelitian ini juga akan memaparkan aspek kebaruan yang diberikan Hirschfeld dalam konsep kronologi al-Qur'an miliknya.

²⁴Aramdhan Permana Kodrat, ‘*Neal Robinson's Critics on Nöldeke's Theory of Chronology of the Qur'an*’

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan objek material dalam penelitian yakni mengenai kronologi al-Qur'an menurut Hartwig Hirschfeld, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang menyajikan data sesuai dengan data yang diperoleh dan lebih menekankan terhadap pada kualitas data yang diperoleh. Sedangkan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis, dimana penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan interpretasi terhadap data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

2. Pengolahan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Hartwig Hirschfeld sendiri *New Researches into The Composition and Exegesis to The Koran* mengenai konsep kronologi al-Qur'an. Sedangkan data sekunder yang penulis gunakan ialah karya-karya Hirschfeld yang lain seperti *Jüdische Elemente im Koran*, *A Muhammedan Encyclopaedia*, dan

Historical and Legendary Controversies between Mohammed and the Rabbis, serta data-data kepustakaan yang memiliki kaitan langsung maupun tidak langsung dengan data primer yakni karya-karya sarjanawan Barat baik sebelum dan sesudah Hartwig Hirschfeld diantaranya *Historisch-Kritische Einleitung in der Koran* oleh Gustav Weil, *History of the Qur'an* oleh Theodor Nöldeke dkk, *Life of Mahomet* dan *The Coran* oleh William Muir, *Mohammed* oleh Hubert Grimme, *Introduction to The Qur'an* oleh Richard Bell dan William Montgomery Watt, *Discovering Qur'an* oleh Neal Robinson.

b. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif dipakai untuk memberikan gambaran dan uraian terhadap objek yang diteliti. Metode ini menjelaskan objek secara natural, objektif, dan faktual.²⁵ Penelitian ini akan memberikan gambaran konsep mengenai pemikiran Hartwig Hirschfeld terkait konsep kronologi al-Qur'an dan keunikan aransemen kronologinya. Sedangkan metode analisis dipakai untuk melakukan perincian terhadap istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan dalam objek penelitian sehingga

²⁵ Junaiyah M. H. dan Zaenal E. Arifin, *Keutuhan Wacana* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 113

akan mendapatkan penjelasan lebih detail terhadap objek yang dikaji. Dalam penelitian ini, analisis data akan lebih ditekankan pada bagian mengkaji keunikan/keistimewaan konsep kronologi al-Qur'an Hirschfeld. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk memberikan klarifikasi terhadap objek penelitian.²⁶ Penggunaan metode ini agar dapat memahami pemikiran Hartwig Hirschfeld dengan lengkap dan jelas.

3. Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan ini digunakan untuk telaah atas pemikiran Hartwig Hirschfeld. Hal ini menuntut penulis untuk teliti, berpikir cermat, dan melakukan upaya secara ilmiah dan kritis. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat mencari jawaban secara integral, sistematis, dan mendasar mengenai pemikiran Hartwig Hirschfeld tentang konsep kronologi al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian di atas, untuk memudahkan dan menstrukturkan pemahaman dalam penelitian, penelitian ini akan diklasifikasikan

²⁶ Jan Rapar Hendrik, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Karnisius, 1996), hlm.

menjadi tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi, dan penutup dengan sistematisasi sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang merupakan pintu untuk masuk ke dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan landasan awal dalam melakukan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, akan membahas mengenai biografi tokoh yang dikaji yang meliputi latar belakang kehidupan dan pemikiran tokoh serta biografi dan karya-karya intelektualnya.

Bab *ketiga*, merupakan ruang untuk menguraikan genealogi kronologi al-Qur'an dalam kesarjanaan Barat. Pada bagian ini khusus untuk mendeskripsikan secara jelas bagaimana konsep kronologi al-Qur'an tiap-tiap tokoh orientalis pra-Hirschfeld yaitu Gustav Weil, Theodor Nöldeke, Sir William Muir, dan Hubert Grimme.

Bab *keempat*, akan difokuskan kepada kajian Hartwig Hirschfeld sendiri yang meliputi konsep kronologi al-Qur'annya secara general serta analisis terhadap konsep tersebut mencakup konteks sumber, metodologi, serta operasional.

Bab *kelima* adalah bab penutup yang akan memberikan kesimpulan terhadap diskusi sebelumnya dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kronologi al-Qur'an telah lama dikaji bahkan dari sejak masa klasik. Lahir-lahirnya karya-karya seperti *al-Tārīkh al-Khamīs*, *al-Itqān*, dan lain-lain menjadi sebuah percikan api bagi kesarjanaan Barat. Awal mula kajian kronologi al-Qur'an dilakukan adalah sebagai syarat untuk melengkapi historisitas Muhammad, sehingga awal abad ke-19 kajian kronologi baru dilakukan di Barat. Diawali oleh Gustav Weil dalam karyanya *Historich-Kritische Einleitung in der Koran*, ditulisnya untuk menentang susunan kronologi yang diaransemen oleh *al-Diyābakrī* dalam *al-Tārīkh al-Khamīs*. Selanjutnya, Theodor Nöldeke dalam karya *Geschichte des Qorans* dengan memakai empat periodisasi milik Weil, Nöldeke membuat karya yang sangat kompleks dan menjadi salah satu karya yang sangat monumental dalam sejarah *Qur'anic Studies*. Lalu diikuti oleh Sir William Muir dalam *The Coran*, yang berdasarkan historisitas kehidupan Muhammad dalam karya sebelumnya *Life of Mahomet*. Tak lama setelah itu, Hubert Grimme menuliskan historisitas Muhammad dalam jilid pertama karyanya *Mohammed*, lalu berselang tiga tahun terbit jilid kedua dalam judul yang sama khusus membahas mengenai al-Qur'an dan sistem teologisnya.

Kajian kronologi al-Qur'an di Barat pada awal abad 19 hingga awal abad 20 memiliki kesamaan yang sama yakni dikaji dengan pendekatan historis-kritis dan linguistik secara bersamaan, sehingga melahirkan sebuah garis linear yang

terbentuk oleh struktur karya para orientalis yang mengkajinya. Banyak yang melewatkannya hal penting, pada awal abad 20 lahir sebuah karya kronologisasi al-Qur'an dari seorang orientalis yang mengkaji berdasarkan pendekatan linguistik serta mengaitkannya dengan pengaruh agama Yahudi-Kristen. Hal tersebut memberikan pergeseran pada linearitas pada kajian kronologi.

Hartwig Hirschfeld, seorang tokoh orientalis Yahudi tulen sekaligus seseorang yang berperan penting dalam *Wissenschaft des Judentum* atau *Science of Judaism* Jerman, menghabiskan masa pendidikannya dalam mempelajari kajian linguistik, membuat sebuah karya tentang keterpengaruhannya Yahudi pada elemen al-Qur'an pada tahun 1878, lalu mengelaborasinya dalam karya berikutnya *New Researches into the Composition and Exegesis of the Quran*. Ia menjadi tokoh pertama yang keluar dari struktural kronologi Barat yang menciptakan klasifikasi tematik berdasarkan keadaan psikis Muhammad, dilabeli dengan istilah Wahyu-Wahyu Konfirmatoris, Wahyu-Wahyu Deklamatoris, Wahyu-Wahyu Naratif, Wahyu-Wahyu Deskriptif, Wahyu-Wahyu Legislatif, dan Wahyu-Wahyu Madinah. Klasifikasi ini berbeda dengan klasifikasi tokoh-tokoh pra-Hirschfeld yang mengelompokkan berdasarkan periode yang menurut Hirschfeld sendiri kurang efektif meskipun hal tersebut penting. Oleh karena itu ia membuat klasifikasi yang berbasis kepada konteks ayat sehingga klasifikasinya terlihat lebih tematis dan fleksibel. Hirschfeld mendapatkan pujian atas temuan barunya, namun hanya sebatas itu, tidak lebih. Kekuatan dari konsep kronologi yang dibuatnya terletak pada pendekatan linguistik dan klasifikasi periode Makkah. Konsep yang ditawarkan Hirschfeld lebih sistematis dan reflektif dibandingkan karya-karya

sebelumnya yang terkesan kaku. Akan tetapi, interpretasi subyektivitasnya yang selalu mengaitkan dengan agama sebelumnya membuat kajian kronologi terlihat ragu antara kajian tematik atau kajian kronologi itu sendiri. Terlihat dalam karyanya sendiri, *New Researches*, hampir setiap penjelasan Hirschfeld selalu ia kaitkan dengan Perjanjian Lama sebagian besar, sisanya ia kaitkan pada Alkitab Yahudi seperti Tanakh, Teks Masorah, Targum, Midras, serta Nubuat. Intertekstualitas juga tidak memiliki peran langsung dalam urutan surah atau pun urutan ayat dalam klasifikasi, sebaliknya perannya sangat besar ketika Hirschfeld berusaha untuk menafsirkan atau menjelaskan sebuah ayat. Selain itu, meskipun di awal tulisannya Hirschfeld menyatakan aransemen kronologi berdasarkan waktu tidak efektif, akan tetapi susunan klasifikasi kronologi miliknya tidak jauh beda dengan aransemen tokoh-tokoh sebelumnya. Pada akhirnya ketika metode ataupun sumber baru yang dihadirkan Hirschfeld sendiri, tidak menghilangkan fakta bahwa aransemen kronologinya juga masih dipengaruhi oleh garis waktu dan aspek linguistik. Keraguan antara kajian tematik atau kronologi yang terlihat pada karyanya menyebabkan konsep kronologinya tidak se-'laku' karya Nöldeke. Namun, hal yang harus diluruskan bahwasanya salah satu tujuan Hirschfeld menuliskan konsep ini adalah untuk membuktikan serta mempertegas bahwa elemen-elemen dalam al-Qur'an memang dipengaruhi oleh Yahudi-Kristen. Oleh karena itu, kebaharuan penelitian yang ia maksudkan dalam *New Researches* adalah bukti-bukti pemaparannya tentang penafsiran ayat-ayat mengenai Muhammad yang mengambil ajaran Yahudi lalu mengelaborasikannya sesuai dengan ajaran Islam.

B. Saran

Kajian al-Qur'an telah banyak dilakukan dan semakin berkembang. Di Indonesia sendiri, studi orientalisme atau *Qur'anic Studies* dalam perspektif Barat masih terbilang sedikit dikaji. Hal ini bisa menjadi salah satu gerakan untuk meningkatkan berbagai jenis penelitian Tafsir Qur'an yang minoritas. Seperti halnya penelitian ini, Hartwig Hirschfeld termasuk salah satu tokoh yang tidak cukup dikenal dalam ranah kajian tafsir di Indonesia. Tokoh-tokoh atau hal-hal yang jarang dikaji merupakan salah satu penelitian baru yang sangat memiliki nilai untuk diteliti jika dibandingkan dengan memperbarui atau memperbaiki tulisan-tulisan yang sudah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Makin. (2015) *Antara Timur dan Barat: Batasan, Dominasi, Relasi, dan Globalisasi*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Amal, Taufik Adnan. (2019). *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Ciputat: Pustaka Alvabet
- Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean. (1992) *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Mizan
- Aziz, Farhat. (2012) "Chronology of the Text of the Holy Qur'an", dalam *British Journal of Humanities and Social Science*, Vol.4, No. 1
- Azra, Azyumardi (ed.). *Sejarah dan 'Ulūm Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013.
- Badawi, Abdurrahman. (2003) *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: LkiS
- Dinur, Benzion. (2007) *Encyclopaedia Judaica Vol XXI*. United State: Thomson Gale
- Diyārbakrī, Abu Ḥasan, al. (1302) *Tārīkh al-Khamīs fī Aḥwālī Anfās Nafīs*, Kairo: Usman 'Abdul al-Razaq Press
- Faiz, Fahruddin (dkk). (2015) *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Gaster Moses, (1935) "Dr. Hartwig Hirschfeld" dalam *The Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland*, No. 1
- , (1935) "Reviewed Work(s): New Researches into the Composition and Exegesis of the Quran", dalam *The Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland*,
- Geiger, Abraham. (1898) *Judaism and Islam*, terj. F.M. Young. Vepery: M.D.C.S.P.K. Press
- , (1902) *Was hat Mohammed aus dem Judenthume Aufgenommen?*, New York: Bloch Publishing Company

- Grimme, Hubert (1892) *Mohammed*, Münster: Aschendorffschen Buchhandlung
- (1895) *Mohammed: Einleitung in den Koran, System der Koranischen Theologie*, Münster: Aschendorffschen Buchhandlung
- H., Junaiyah M. dan E. Zaenal Arifin. (2010) *Keutuhan Wacana*, Jakarta; Grasindo,
- Hanafi, Yusuf. “*Restrukturisasi Kronologi Al-Qur'an: Menelusuri Wacana Penanggalan Al-Qur'an dalam Tradisi Kesarjanaan Barat*”, makalah yang diseminarkan dalam Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV di Malang, 6 Oktober 2018
- Harris, Isidore. (1906) *History of Jew's College*, London: Luzac & Co.
- Hendrik, Jan Rapar. (1996) *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Karnisius
- Hirschfeld, Hartwig, (1897), “*Historical and Legendary Controversies between Mohammed and the Rabbis*”, dalam *The Jewish Quarterly Review*, Vol. 10, No. 1
- (1878), *Jüdische Elemente im Koran*, Berlin: Im Selbstverlag
- (1901) “*Mohammedan Criticism of the Bible*”, dalam *The Jewish Quarterly Review*, Vol. 13, No. 2
- (1902), *New Researches into the Composition and Exegesis of the Koran*, London: Royal Asiatic Society
- Khairiyah, Nikmatul, (2021) *Kronologi Al-Qur'an Menurut Theodor Nöldeke dan Sir William Muir* dalam Thesis Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institusi Ilmu Al-Qur'an
- Klar, Marianna, (2017) “*Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Sūrat al-Baqara. Part One*”, dalam *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 19, No. 1

- Kodrat, Aramdhan Permana. (2013) *Neal Robinson's Critics on Nöldeke's Theory of Chronology of the Qur'an* skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Luthfiana, Asyrifah, (dkk.). (2022) *Angelika Neuwirth's Genealogy on Tartib Nuzuli as An Interpretation Method of The Qur'an*, dalam Jurnal *Al-'Adalah* Vol. 25, No.1
- Lyall, Charles James. (1905) "Sir William Muir", dalam *The Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland*
- Muir, Sir William. (1878) *Life of Mahomet from Original Resources*, London: Smith, Elder, & Co.
- (1875) *The Coran: Its Composition and Teaching; and the Testimony It Bears to the Holy Scripture*, New York: Pott, Young, & Co
- Musadad, Asep Nahrul, (2021) *Studi Qur'an Di Indonesia: Global Citizenship, Eskapisme, Dan Arus Dekolonial* dalam <https://studitafsir.com/>
- Mustaqim, Abdul. (2018). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press.
- Neuwirth, Angelika. (2007) "Orientalism in Oriental Studies? Qur'anic as A Case in Point" dalam *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 9, No.2
- Nöldeke, Theodor, (1860) *Geschichte Des Qorans*, Göttingen: Dieterichschen Buchhandlung
- , (dkk.), (2013). "The History of the Qur'an", terj. Wolfgang H. Behn. Leiden: Brill
- Nur, Zunaidi (2023) *Kronologi Al-Qur'an Periode Makkah (Analisis Internal Teks Theodor Nöldeke (1836-1930) Dalam Penyusunan Kronologi al-Qur'an Periode Makkah)*, dalam Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisplin, Vol. 1, No. 12
- Pandu, Muhammad Agung S. (2017) *Konsep Kronologi Al-Qur'an Menurut Richard Bell*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga

- Qadafy, Mu'ammar Zayn. (2021) ‘*The Early Chronological Interpretation of the Qur'an: al-Muḥarrar al-Wajīz of Ibn ‘Atiyyah al-Andalusīy (483-541 / 1088-1147)*’, Disertasi Universitas Albert-Ludwigs
- Rahman, Fazlur. (2017). *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Ervan Nurtawab dan Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan Pustaka
- Rahman, Yusuf. (2013) “*Tren Kajian Al-Qur'an di Dunia Barat*”, dalam *Studi Insania*, Vol. 1, Nom.1
- Rahmat, Ali Fitriana. (2020) “*Menimbang Teori Kronologi Al-Qur'an Sir William Muir dan Hubert Grimme*”, dalam *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1
- Reynold, Gabriel Said. (2007) *The Qur'an in Its Historical Context*, England: Routledge
- Rippin, Andrew. (2006). *Western Scholarship and The Qur'an* dalam Jane Dammen McAuliffe *The Cambridge Companion to The Qur'an*. England: Cambridge University Press
- Robinson, Neal. (2003) *Discovering Qur'an: A Contemporary Approach to A Veiled Text*, London: SCM Press
- Rohmaniyah, Inayah (dkk). (2021) *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Rusmana, Dadan, (2006) *Al-Quran dan Hegemoni Wacana Islamologi Barat*, Bandung: Pustaka Setia
- Sirry, Mun'im, (2021) *Controversies over Islamic Origins*, Cambridge: Cambridge Scholars Publishing
- Sprenger, Aloys. (1851) *Life of Mohammad*, Allahabad: Presbyterian Mission Press
- (1861) *Des Leben und Die Lehre des Mohammad*, Berlin: Nicolai'sche Verlagsbuchhandlung

- Stefanidis, Emmanuelle. (2008) “*The Qur'an Made Linear: A Study of the Geschichte des Qorans' Chronological Reordering*”, dalam *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 10, No. 2
- Taeschner, Franz. (1942) “*Hubert Grimme*”, dalam *Zeitschrift der Deutschen Morgenländischen Gesellschaft*, Vol. 96, No.3/4
- Unterman, Alan. (1991) *Dictionary of Jewish Lore and Legend*, London: Thames and Hudson
- Watt, William Montgomery. (1995) *Pengantar Studi Al-Qur'an: Penyempurnaan atas Karya Richard Bell*, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Weil, Gustav. (1895). “*An Introduction to the Qur'an III*”, dalam *The Biblical World* Vol. 5, No. 5
- (1895) “*An Introduction to the Qur'an IV*”, dalam *The Biblical World* Vol. 5, No. 6
- , (1848) *Geschichte Der Chaliphen* Vol. II, Mannheim: Friedrich Baffermann
- (1844) *Historisch-Kritische Einleitung in den Koran*, Bielefeld: Velhagen & Klasing
- (1843) *Mohammed der Prophet: sein Leben und seine Lehre*, Stuttgart: I. B. Megler
- Yahya, Mohammad. (2015) *Aransemen Tartīb al-Nuzūl Al-Qur'an Perspektif Theodor Nöldeke (1836-1930 M.)*, dalam Jurnal Syahadah, Vol. 3, No. 1